

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Negara Indonesia sedang dihadapkan pada peristiwa *double burden*. Beban gizi ganda adalah kondisi ketika suatu negara dalam waktu yang sama dihadapkan oleh permasalahan gizi berlebih sekaligus masalah kekurangan gizi. Adapun permasalahan kekurangan gizi yang menjadi salah satu fokus utama di Indonesia adalah stunting. Stunting memiliki arti gagalnya proses tumbuh dan kembang anak yang dapat disebabkan oleh kurangnya nutrisi, infeksi berulang, dan kurangnya dukungan psikososial. Anak dikategorikan stunting jika memiliki tinggi  $<-2$  sesuai dengan standar deviasi yang ditetapkan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO, 2018). Berdasarkan informasi Survei Status Gizi Indonesia tahun 2021 angka kejadian stunting yaitu sejumlah 24,4% (SSGI, 2021). Lalu berdasarkan data di tahun 2022 angka stunting mencapai 21,6% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022). Namun, angka ini tetap berada di atas standar *World Health Organization*.

Bali merupakan daerah yang masih menyumbangkan angka kejadian stunting. Prevalensi kejadian stunting di Bali berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia tahun 2022 yaitu 8% sedangkan target provinsi Bali di tahun 2024 sebesar 2%. Salah satu kabupaten di Bali yang memberikan perhatian serius terhadap stunting yaitu kabupaten Buleleng. Buleleng menempati posisi kedua tertinggi angka stunting sesudah kabupaten Jembrana pada tahun 2022. Angka stunting kabupaten Buleleng di tahun 2022 meningkat dari tahun 2021 yang

awalnya 8,9% menjadi 11% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022). Adapun salah satu wilayah kerja puskesmas di kabupaten Buleleng yang turut menyumbangkan angka stunting adalah Puskesmas Buleleng I. Berdasarkan data yang didapatkan dari observasi awal, diketahui bahwa pada tahun 2022 terdapat 13 balita stunting yang terdata di wilayah kerja Puskesmas Buleleng I. Kejadian stunting tersebut patut menjadi perhatian mengingat wilayah kerja puskesmas yang mencakup daerah perkotaan ternyata masih menyumbangkan angka stunting.

Stunting termasuk kelainan pertumbuhan pada balita yang mampu menimbulkan gangguan pada fungsi organ tubuh, terutama otak (Yadika *et al*, 2019). Balita yang mengalami stunting akan berisiko mempunyai tingkat kecerdasan yang kurang bahkan di masa depan dapat menurunkan kemampuan dalam belajar. Lebih dari itu, stunting akan meningkatkan angka morbiditas dan mortalitas, menurunkan pertumbuhan fisik, serta meningkatkan kemungkinan terkena penyakit kronis di saat dewasa (de Onis dan Branca, 2016). Pada akhirnya secara luas stunting akan mengancam masa depan negara karena dapat menurunkan produktivitas anak bangsa serta berujung pada peningkatan angka kemiskinan di Indonesia.

Bertolak belakang dari dampak negatif yang bisa ditimbulkan oleh stunting, maka diperlukan upaya untuk mengatasinya dengan mengetahui komponen yang dapat menyebabkan terjadinya stunting. Salah satu faktor tersebut adalah tingkat kecukupan gizi anak (Rokhmah *et al.*, 2022). Temuan yang didapatkan oleh Sulistianingsih dan Yanti pada tahun 2015 memperlihatkan bahwa balita yang kurang mendapat asupan zat gizi berupa

protein berisiko 17,5 kali lebih besar mengidap stunting daripada balita yang memiliki asupan protein cukup (Sulistianingsih dan Yanti, 2015). Perlu diketahui bahwa pemenuhan gizi balita tersebut juga berkaitan dengan tingkat pengetahuan ibu yang baik mengenai gizi. Penelitian yang dijalankan oleh Wulandari pada tahun 2016 memperlihatkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan kejadian stunting pada balita dengan *p value* sebesar 0,024 (Wulandari *et al.*, 2016). Pengetahuan ibu yang kurang dapat menimbulkan kecenderungan ibu untuk memberikan makanan tanpa melihat kandungan gizi yang diberikan pada anak (Studi, 2012). Dengan demikian, untuk mengatasi permasalahan stunting, aspek tingkat pengetahuan ibu tentang gizi memegang peranan utama.

Sebagai salah satu puskesmas yang menyumbangkan angka stunting di kabupaten Buleleng, Puskesmas Buleleng I memerlukan upaya penurunan angka stunting. Merujuk pentingnya aspek tingkat pengetahuan ibu terkait gizi balita, maka diperlukan bukti terkait hal tersebut untuk mengambil langkah dalam menurunkan angka stunting. Namun, saat ini belum diketahui tingkat pengetahuan ibu tentang gizi di wilayah kerja Puskesmas Buleleng I. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi dengan Kejadian Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Buleleng I Tahun 2023”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang gizi dengan kejadian stunting pada balita usia 0-23 bulan di wilayah kerja Puskesmas Buleleng I tahun 2023. Adapun jumlah sampel ditentukan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi melalui metode

*purposive sampling* sehingga didapatkan 26 sampel yang terdiri dari 13 balita stunting dan 13 balita tidak stunting yang terdata di wilayah kerja Puskesmas Buleleng I.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Apakah terdapat hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang gizi dengan kejadian stunting pada balita usia 0-23 bulan di wilayah kerja Puskesmas Buleleng I tahun 2023?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui “ Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi dengan Kejadian Stunting pada Balita usia 0-23 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Buleleng I Tahun 2023”.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang gizi di wilayah kerja Puskesmas Buleleng I tahun 2023.
2. Untuk mengetahui prevalensi kejadian stunting pada balita usia 0-23 bulan di wilayah kerja Puskesmas Buleleng I tahun 2023.
3. Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang gizi dengan kejadian stunting pada balita usia 0-23 bulan di wilayah kerja Puskesmas Buleleng I tahun 2023.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris terkait dengan hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang gizi dengan kejadian stunting pada balita usia 0-23 bulan di wilayah kerja Puskesmas Buleleng I tahun 2023.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

#### 1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai landasan untuk penelitian lebih lanjut terkait dengan hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang gizi dengan kejadian stunting.

#### 2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk menurunkan kejadian stunting di masyarakat.

#### 3. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pemerintah sehingga dapat dijadikan panduan dalam mengimplementasikan program-program pencegahan stunting di masa depan.